

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang tertinggi di dalam hukum Islam. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW Melalui perantara malaikat Jibril, dan ketika membacanya termasuk ibadah, tertulis dalam satu mushaf mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara berturut-turut.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT yang bertujuan untuk dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi semua kalangan manusia (*hudan lin-nas*), terutama bagi umat Islam tanpa adanya perbedaan satu sama lain. Apabila mereka menginginkan petunjuk dari Al-Qur'an untuk semua persoalan di kehidupan dunia dan akhirat maka mereka harus bisa membaca, mempelajari, memahami, menafsirkan, mengimani, mengamalkan, dan dijadikan sandaran hukum ataupun dijadikan sebagai rujukan dan pedoman atas segala penyakit yang berada pada manusia, dengan begitu maka mereka akan mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an. Sebagaimana berdasarkan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 9 yang menjelaskan tentang petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

Sudah seharusnya kita sebagai manusia yang beriman agar mengkaji dan mengamalkan yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang lazim di baca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Karena Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya, dan pahala yang Allah berikan tidak dihitung per-ayat ataupun per-kata, akan tetapi Allah menilainya dengan hitungan per-huruf, sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah SAW dalam sebuah hadis riwayat Tirmidzi.

Artinya: Abdullah bin Mas'ud ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, “siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan ‘*Alif Lam Mim*’ satu huruf, melainkan *Alif* satu huruf, *Lam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf.

Meskipun demikian, perlu diketahui bahwa ketika membaca Al-Qur'an ada kaidah-kaidah tertentu yang tidak boleh ditinggalkan, seperti pada saat kita mengeluarkan setiap huruf hijaiyah harus tepat pada tempat pengeluarannya yang harus disertai dengan *haq* (sifat asli huruf) dan *mustahaq*-nya (sifat yang nampak sewaktu-waktu).¹ Karena membaca Al-Qur'an tidak bisa asal sembarang membacanya. Oleh karena itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh kaum muslimin ialah membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya bacaan seperti istilah

¹ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an: Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif* (Kuningan: Markaz Al Qur'an, 2014), <https://onsearch.id/Record/IOS16908.slims-11087?widget=1>.

dalam Al-Qur'an yang disebut dengan bacaan *tartil* . Hal ini sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 tentang bacalah Al-Qur'an dengan *tartil*.

Salah satu bentuk cinta manusia terhadap Al-Qur'an yaitu dengan membaca, memahami, menafsirkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan juga untuk dipelajari dengan benar dan sungguh-sungguh maka isi kandungannya akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman untuk menyelesaikan masalah hidup.

Agama Islam sangat menganjurkan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dan memahami, dikarenakan akan menjadi syafaat di akhirat kelak. Salah satu cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar ialah dengan cara mempelajari dan memahami ilmu tajwid. Sungguh sangat bagus jika umat Islam bertilawah atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu tajwid. Akan tetapi di konteks ini tidak semua masyarakat muslim yang tertarik ingin terjun langsung dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar. *Tartil* adalah mentajwidkan atau memperjelas bacaan, huruf-huruf Al-Qur'an, mengetahui tempat-tempat waqaf dan berhati-hati dalam membacanya sehingga lebih mengarahkan pemahaman arti yang dibacanya.² Maka sudah jelas bahwa pemahaman ilmu tajwid sangat penting untuk dikuasai agar ketika membaca bukan hanya lancar saja, melainkan bacaannya baik, benar, dan fasih yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tahsin.

² Muhammad bin Muhammad Syuhbah, *Etika Membaca Dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

Tajwid menurut Bahasa Arab berasal dari kata “*jawwada – yujawwidu – tajwiidan*” yang berarti “*al-tahsiinu*”, yaitu membaguskan atau memperbaiki.³ Berdasarkan pengertian tersebut bahwa tajwid dan tahsin merupakan dua kata yang berbeda namun memiliki makna yang sama atau bisa dikatakan sebagai dua kata yang bersinonim. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf melalui makhraj-nya (tempat keluar huruf) dengan memberi *haq* dan *mustahaq*-nya. *Haq* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al-Jahr*, *Isti’la’* dan semisalnya. Sedangkan *mustahaq* adalah efek yang timbul dari sifat asli, seperti *Isti’la’* memberi efek *Tafkhim* (tebal), dan *istifal* memberi efek *Tarqiq* (tipis).⁴

Tahsin menurut Bahasa Arab berasal dari kata “*hassana – yuhassinu – tahsiinan*” berarti membaguskan, memperbaiki, menghiasi, mempercantik (memperindah), membuat lebih baik dari sebelumnya.⁵ Jadi adapun istilah *Tahsinul Qur’an* yang selama ini sudah sering didengar yaitu maksudnya adalah sebuah upaya untuk memperbaiki dan memperbagus bacaan Al-Qur’an agar pembaca dapat lebih berhati-hati lagi ketika membacanya, baik dari segi pengucapan *makharijul* hurufnya, sifat-sifat hurufnya, maupun hukum-hukum tajwidnya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, yang berarti tidak diharuskan bagi setiap orang untuk mendalami ilmu tajwid, hanya cukup diwakilkan oleh beberapa orang saja yang berkeinginan, sedangkan hukum membaca Al-Qur’an

³ Munawwir Ahmad Warson, “Kamus Arab-Indonesia” (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 222.

⁴ Fajar Hasan Mursyid, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur’an*, 2022.

⁵ Munawwir Ahmad Warson, “Kamus Arab-Indonesia” (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 265.

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardu ‘ain, yang berarti itu sudah menjadi kewajiban secara pribadi, maka apabila seseorang membaca Al-Qur’an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dia akan berdosa, karena Allah menurunkan Al-Qur’an dengan sebaik-baik bacaan.⁶

Imam Ali Ibn Abi Thalib mendefinisikan kata *tartil* dengan membaguskan suara huruf-hurufnya dan mengetahui tempat-tempat waqafnya (berhentinya).⁷

Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur’an serta menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Al-Qur’an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan Al-Qur’an, banyak orang yang mengetahui bahkan sudah menguasainya teori ilmu tajwid, namun mereka tidak pernah melakukan *talaqqi*, yaitu membaca Al-Qur’an berhadapan langsung kepada guru yang sudah mendapatkan sanad bacaan Al-Qur’an yang sah, maka tidak akan pernah tahu benar atau salahnya suatu bacaan. Karena hanya dengan menguasai teori dari sebuah buku tanpa adanya belajar dan praktik langsung dengan seorang guru yang lebih mengerti sungguh ia tidak akan bisa.

Berdasarkan data survei yang diambil dari sebuah artikel pada tahun 2022 wakil ketua umum dewan masjid indonesia (DMI) menyebut sebanyak 65% dari penduduk muslim di Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur’an.⁸ Termasuk di

⁶ Junaidi, “Belajar Tajwid” (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2018), 3.

⁷ Fajar Hasan Mursyid, “Bimbingan Tahsin Al-Qur’an,” 2022, 1.

⁸ detiknews, “Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-Qur’an,” 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>.

dalamnya anak-anak usia sekolah. Minimnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi masyarakat muslim di Indonesia ialah dikarenakan adanya hal yang mempengaruhi, salah satunya dikarenakan tidak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an dan tidak terbiasa menerapkan yang sudah dipelajari dan akhirnya menjadi lupa.⁹ Dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya di bangku pendidikan formal, tetapi juga bisa di lembaga non formal seperti masjid ataupun di semua tempat yang baik untuk membaca Al-Qur'an harus tetap dibiasakan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.¹⁰

Salah satu alasan anak-anak sudah harus belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dikarenakan dalam agama Islam sebagai bekal dan bentuk pembiasaan ketika sudah baligh anak-anak akan mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Sehingga sangat dibutuhkan pembelajaran mengenai bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai aturan ilmu tajwid.

Akan tetapi berdasarkan fakta realitanya tidak semua anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak yang mampu membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca tanpa ingin mempelajari ilmu tajwid secara mendalam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari, bahkan masih banyak juga beberapa anak yang buta huruf hijaiyah dan tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dikarenakan beberapa faktor salah satunya kurangnya minat mengaji

⁹ Sarnapi, "Ironis Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an," 2017, 1.

¹⁰ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

dan waktu tatap muka dalam belajar membaca Al-Qur'an yang kurang. Akan tetapi di zaman sekarang itu bukanlah hal yang sulit untuk dituntaskan, di setiap tempat kita bisa mendapatkan ilmu, bukan hanya di bangku pendidikan formal, non-formal dan lainnya.

Masalah yang telah terpapar di atas sama halnya dengan masalah yang terdapat di MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi, para siswa di madrasah tersebut mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Hal itu terbukti dengan adanya beberapa ajang perlombaan *Tilawah* Al-Qur'an (MTQ) tingkat sekolah yang tidak dapat ikut berpartisipasi karena banyak anak-anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas terdapat permasalahan yang dihadapi anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi, dimana kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dalam beberapa ajang perlombaan MTQ tidak dapat berpartisipasi. Mengingat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI PROGRAM *TAHSIN TILAWAH* AL-QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *IQRA* ' DI MI ZIYADATUL HASANAT”.

¹¹ Wawancara, H. M. Tohir (Kepala Madrasah MI Ziyadatul Hasanat) 28 Maret 2024.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yang terjadi dalam siswa/i MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi dan hendaknya menjadi perhatian bersama. Pada bagian ini permasalahan-permasalahan yang ada dapat diidentifikasi menjadi 2 (dua) masalah diantaranya:

- 1) Waktu tatap muka singkat.
- 2) Kurangnya kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 3) Minimnya partisipasi anak-anak dalam beberapa ajang perlombaan antar sekolah dalam bidang MTQ.
- 4) Minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an ketika baligh.
- 5) Minimnya masyarakat muslim yang tertarik untuk terjun langsung dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid dengan baik dan benar.

2. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dengan menyempitkan ruang lingkup penelitian dan mencantumkan tempat dan lokasi, dimaksudkan agar penelitian lebih spesifik. Peneliti memfokuskan terhadap implementasi program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak dengan menerapkan metode *Iqra'*. Karena masih banyaknya anak-anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada yang belum mampu membaca huruf hijaiyah sekalipun. Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi. Alasan lebih lanjut terkait pemilihan lokasi ini akan diuraikan dalam Bab III dengan sub metode penelitian yang berjudul lokasi penelitian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, selanjutnya perumusan masalah dapat dibagi menjadi 3 (tiga) diantaranya:

- 1) Apa urgensi program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi?
- 2) Bagaimana implementasi metode *Iqra'* dalam program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi?
- 3) Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam penerapan program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya tujuan penelitian dapat dibagi menjadi 3 (tiga) diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui urgensi program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi.
- 3) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan solusi dalam penerapan program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* pada anak-anak MI Ziyadatul Hasanat, Jatikramat, Jatiasih, Kota Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis.

1) Secara teoretis

Untuk membuktikan teori tentang implementasi program *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* di MI Ziyadatul Hasanat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan pada bidang Al-Qur'an khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

2) Secara praktis

a) Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pengembangan serta peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa MI Ziyadatul Hasanat.

b) Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya peningkatan pemahaman ilmu tajwid dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

c) Bagi Siswa

Dengan adanya program pembelajaran *Tahsin Tilawah* Al-Qur'an diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan *makharijul* hurufnya.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pemahaman teori dan pengaplikasian bacaan bagi peneliti sehingga dapat diamankan untuk

kegiatan membaca Al-Qur'an sehari-hari dan sebagai modal pengalaman dalam memahami teori dan mempraktikkan bacaan kepada orang lain.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup bagaimana alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Di mulai dari pembahasan pertama hingga pembahasan terakhir. Berikut akan dipaparkan gambaran umum mengenai alur pembahasan dalam skripsi ini.

Bagian awal penelitian mencakup: halaman cover (judul), persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan pedoman transliterasi.

Bab I Pendahuluan, di dalamnya mencakup pembahasan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kajian terdahulu.

Bab II Landasan Teori, di dalamnya mencakup pembahasan tentang urgensi program tahsin tilawah, metode tahsin tilawah, pengertian membaca *Iqra'*, dan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya mencakup pembahasan bagaimana pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, di dalamnya mencakup pembahasan gambaran umum lokasi penelitian, alasan pelaksanaan program tahsin tilawah Al-Qur'an, implementasi program *tahsin tilawah* metode *Iqra'*, dan faktor penghambat dan solusi program tahsin tilawah al-Qur'an.

Bab V Penutup, di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sehingga akan diperoleh informasi mengenai peluang yang lain untuk dikaji lebih mendalam lagi. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, artikel Irma Melati dkk. yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program *Tahsin* Al-Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang". Artikel Irma terfokuskan pada penelitian tindakan kelas untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Gebang (lokasi penelitian). Adapun masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu permasalahan

mengenai kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa serta penggunaan Program *Tahsin Al-Qur'an* di dalam kegiatan belajar bidang studi Al-Qur'an Hadis di Kelas VIII MTs. Swasta Teladan Gebang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan program *tahsin* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mengenai materi membaca Al-Qur'an. Penelitian ini di dalamnya tidak ditemukan pembahasan bagaimana perjalanan siklus baik dari siklus I sampai dengan siklus III.¹²

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Muhammad Syafirin dkk. yang berjudul “Program *Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak di TPQ Maqomal Mahmud NW”. Artikel ini fokus pada solusi yang diambil dalam persoalan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Solusi yang dikerjakan yaitu dengan mengadakan program *tahsin* untuk anak-anak TPQ Maqomal Mahmud NW. Hasil dari penelitian Muhammad dkk. diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan ilmu tajwid.¹³

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati yang berjudul “Penerapan Metode *Tahsin* untuk Meningkatkan Kemampuan

¹² Irma Melati Kamaliah, Khairuddin, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program *Tahsin Al-Qur'an* Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 3, no. 3 (2022): 48–61, <https://doi.org/10.51178/jsr.v3i3.1019>.

¹³ Muhammad Syafirin et al., “Program *Tahsin Al-Tilawah/Al-Qira'ah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-Anak Di TPQ Maqomal Mahmud NW,” *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 5–12, <https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/197>.

Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas". Artikel ini fokus pada bagaimana kondisi objektif dan penerapan metode *tahsin* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X IPS SMA Al Falah Dago. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tahsin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas X IPS SMA Al-Falah dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul huruf* dan kaidah tajwid.¹⁴

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurul Latifatul Inayati dkk. yang berjudul "Pelatihan *Tahsin* Guna Mengurangi Kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an Bagi Pengajar TPA di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten". Artikel ini fokus pada memperbaiki masalah kualitas bacaan Al-Qur'an dengan program pelatihan *tahsin*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan ini menjadi solusi yang tepat karena penyelenggaraan program ini berdasarkan kepada kebutuhan remaja masjid dan menjadi upaya pendekatan diri kepada Allah SWT melalui pendekatan terhadap Al-Qur'an.¹⁵

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Muhammad Shaleh Assingkiy yang berjudul "Peran Program *Tahfiz* dan *Tahsin* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta". Artikel ini fokus pada untuk mengkaji literasi Al-Qur'an yang terimplementasi dalam program *tahfiz* dan *tahsin* di MI Nurul Ummah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

¹⁴ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas."

¹⁵ Muhammad Al-husainy Sendang, Nurul Latifatul Inayati, and Muhammad Azmi Hamid, ""Pelatihan Tahsin Guna Mengurangi Kesalahan Dalam Membaca Al-Qur'an Bagi Pengajar TPA Di Masjid Hishoh Muhammad Al-Husainy Sendang, Ngerangan, Bayat, Klaten"," n.d., 127–36.

bahwa program *tahfiz* dan *tahsin* sangat berperan dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi siswa.¹⁶

Penelitian yang lain juga dilakukan oleh Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli yang berjudul “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah”. Artikel ini fokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di wilayah Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah sebagaimana kaidah-kaidah dalam melantunkan bacaan Al-Qur'an. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahsin* dan *tahfiz* mendorong peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menghafal ayat suci Al-Qur'an.¹⁷

Penelitian berikutnya masih berkaitan erat dengan bagaimana solusi agar para remaja dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan oleh Ujang Ahmad Yani dkk. dengan judul “Manajemen Peserta Didik dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro”. Penelitian ini berdasarkan permasalahan di perkampungan-perkampungan saat ini sudah jarang sekali para remaja untuk belajar mengaji, tidak jarang ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Al-Qur'an para peserta didik tidak masuk kelas karena takut mendapat giliran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini fokus pada manajemen peserta

¹⁶ Muhammad Shaleh Assingkily, “Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 186–215, <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>.

¹⁷ Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah,” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 169–74, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.

didik dalam membaca Al-Qur'an di SMAIT Ummul Quro, yang memiliki keunggulan dalam program *tahsin* dalam penerapan metode yang dikembangkan sendiri yaitu metode Nuri (Cahayaku). Hasil dari penelitian ini terdapat 8 (delapan) tahap manajemen dari analisa kebutuhan anak sampai dengan tahap kelulusan.¹⁸

Berikutnya artikel Aisyah Rahma dan Nurman Ginting yang berjudul “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode Tahsin Talaqqi di Desa Tandem Hulu. Penelitian ini fokus pada bagaimana penerapan program BTQ di Desa Tandem Hulu. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan seminar workshop dan metode *talaqqi*, memberikan manfaat yang sangat banyak khususnya kepada anak-anak RA atau TK di Desa Tandem Hulu.¹⁹

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli dengan judul “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena minimnya minat dan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an. Hasil dari penelitian yang dilakukan Muhamad Bustomi dan Sobrul Laeli diketahui dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an.²⁰

¹⁸ Ujang Ahmad Yani, Budi Handrianto, and Abdul Hayyie Al Kattani, “Manajemen Peserta Didik Dalam Program Tahsin Membaca Al-Qur’an Di SMAIT Ummul Quro,” *Tadbir Muwahhid* 6, no. 1 (2022): 17–32, <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5333>.

¹⁹ Aisyah Rahma Fitri Tanjung and Nurman Ginting, “Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur ’ an Dengan Metode Tahsin Talaqqi Di Desa Tandem Hulu” 8 (2023).

²⁰ Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak Di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah.”

Artikel selanjutnya yang ditulis oleh Kaira Junita dkk. yang berjudul “Pelaksanaan Program *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”. Penelitian Kaira ini termasuk penelitian lapangan dengan maksud untuk dapat mampu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *tahsin* dan *tahfiz* dan implikasinya terhadap perubahan karakter peserta didik. Diketahui bahwa dengan adanya program ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, sehingga peserta didik dapat tepat waktu dalam menjalankan hafalan dan *muraja’ah* hafalannya.²¹

Berdasarkan literatur di atas, terlihat bahwa penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Terlebih dalam objek maupun metode penelitian. Tentunya kondisi dan tempat sosial dalam melakukan penelitian sangat berpengaruh dalam hasil penelitian.

²¹ Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, “Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ’ an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.